

BUDIDAYA TANAMAN KELAPA SAWIT (*Elaeis guineensis* Jacq)
DI PT. GAWI MAKMUR KALIMANTAN
LAPORAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN



Oleh:
ADISTI NANDA SALSABILA
NIS. 16.1.001.1.23.002

AGRIBISNIS TANAMAN PERKEBUNAN
SMK PERTANIAN PEMBANGUNAN NEGERI
BANJARBARU

2025

LEMBAR PENGESAHAN
LAPORAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN (PKL)

**BUDIDAYA TANAMAN KELAPA SAWIT DI PT GAWI
MAKMUR KALIMANTAN**

Laporan ini merupakan hasil praktik kerja lapangan (PKL), sebagai syarat penilaian akhir semester V dan syarat untuk mengikuti semester berikutnya di SMK-Pertanian Pembangunan Negeri Banjarbaru.

Disetujui,

Pembimbing I,



Slamet Riadi , S.Pi., M.P.

NIP. 196803041994041002

Pembimbing II



Rahma Fitriani Darmaningtyas, S.P., M.P.

NIP. 198606062018012001

Mengetahui,

Kepala Sekolah



Yudi Astoni, STP. MSc
NIP. 19800102 2003121001

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan kesehatan sehingga penulis mampu menyelesaikan laporan Praktik Kerja Lapangan (PKL). Penulis menyampaikan apresiasi yang setulus-tulusnya kepada seluruh pihak yang telah mendukung kelancaran kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) serta penyusunan laporan ini. Besar harapan saya, laporan ini dapat berkontribusi bagi perkembangan dan kemajuan SMK-PP Negeri Banjarbaru. Dengan penuh rasa hormat, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Yudi Astoni, S.ST., M.Si selaku Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Pembangunan Pertanian Negeri Banjarbaru.
2. Bapak Slamet Riyadi, S.Pi., M.P selaku Pembimbing 1.
3. Ibu Rahma Fitriani D., S.P., M.P selaku Pembimbing 2.
4. Bapak Herman Sutikno Manager PT. Gawi Makmur Kalimantan Kebun Barat dan Bapak Nyapin selaku Askep dan Pembimbing Eksternal PT. Gawi Makmur Kalimantan Kebun Barat.
5. Bapak Mauludin, Bapak Johny dan Bapak Sardi selaku Kepala Divisi 1, Kepala Divisi 2 dan Divisi 3 dari PT GMK Kebun Barat serta seluruh

Mandor dan Tenaga Kerja di PT. Gawi Makmur Kalimantan yang telah membimbing dan memberikan pengalaman kerja secara langsung kepada penulis.

6. Kedua orang tua saya yang selalu memberikan doa, dukungan, dan kepercayaan selama menjalankan tugas PKL.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu, saya sangat mengharapkan adanya kritik, saran, dan masukan yang bersifat membangun demi peningkatan kualitas laporan di masa mendatang.

Banjarbaru, Desember 2025

Adisti Nanda Salsabila

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
BAB I. PENDAHULUAN	5
A. Latar Belakang	5
B. Tujuan	6
C. Manfaat.....	6
BAB II. PELAKSANAAN.....	6
A. Waktu dan Tempat	6
B. Pelaksanaan	7
BAB III. HASIL DAN PEMBAHASAN	7
A. Kerja Pengalaman Utama.....	7
1. Profil Perusahaan	7
2. Teknik Produksi.....	8
a. Menerapkan Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan hidup (K3LH).....	8
b. Melakukan Pekerjaan Penyiapan Lahan	9
c. Melakukan Pekerjaan Pembibitan	16
d. Melakukan Pekerjaan Penanaman.....	20
e. Melakukan Pekerjaan Pemeliharaan.....	21

f. Melakukan Pekerjaan Panen.....	26
g. Melakukan Pekerjaan Mandor	31
B. Analisis Usaha Budidaya Tanaman Kelapa Sawit.....	32
C. Integrasi Partisipasi Masyarakat.....	36
D. Masalah Yang Dihadapi Dan Upaya Penyelesaian.....	36
1. Usaha Budidaya Kelapa Sawit	36
3. Faktor Penyebab Permasalahan.....	37
BAB IV.....	38
A. KESIMPULAN	38
B. SARAN.....	39
DAFTAR PUSTAKA	39
LAMPIRAN	41
DOKUMENTASI.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 . Foto pengantaran	7
Gambar 2 . Chipping	11
Gambar 3 . Deboling	11
Gambar 4 . Pembuatan lubang CECT	13
Gambar 5 . Pemanfaatan sisa chipping	13
Gambar 6 . Seleksi kecambah	17
Gambar 7 . Pembuatan media Pre-nursery	18
Gambar 8 . Penyemaian Pre-nursery	19
Gambar 9 . Transplanting Bibibt PN ke MN	20
Gambar 10 . Proses Penanaman bibit.....	22
Gambar 11 . Proses Penanaman bibit	22
Gambar 12 . Pengendalian Gulma TBM	23
Gambar 13 . Kastrasi	Error! Bookmark not defined.
Gambar 14 . Pengendalian hama dan penyakit	Error! Bookmark not defined.
Gambar 15 . Perawatan piringan	25
Gambar 16 . Pengendalian gulma	25
Gambar 17 . Pemupukan TM	26
Gambar 18 . Pemupukan TM	26
Gambar 19 . Sensus	27
Gambar 20 . Paskibra HUT RI ke 80 tahun	37

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki sumber daya alam berlimpah ditambah posisi Indonesia yang dinilai sangat strategis. Dilihat dari sisi geografis, Indonesia terletak didaerah tropis yang memiliki curah hujan yang tinggi sehingga banyak sekali jenis tumbuhan yang dapat tumbuh dengan subur. Perkembangan Indonesia sangat didukung oleh sektor pertanian. Dimana salah satu subsektor pertanian tersebut adalah sektor perkebunan. Sektor perkebunan telah menjadi andalan ekspor bagi Indonesia di pasar internasional, sehingga memiliki peranan yang sangat besar dalam penyedia lapangan pekerjaan, ekspor dan pertumbuhan ekonomi. Sektor pertanian memiliki peran yang penting dalam perekonomian Indonesia. Berbagai peran tersebut diantaranya adalah sebagai penyedia lapangan kerja, penyedia pangan, dan penyedia bahan baku industri. Selain itu, berdasarkan pengalaman krisis ekonomi pada masa lalu, sektor pertanian ternyata lebih mampu bertahan menghadapi krisis ekonomi dibanding sektor lainnya (Anwas, 1992).

Provinsi Kalimantan Selatan menjadi salah satu wilayah yang memiliki potensi besar dalam pengembangan tanaman kelapa sawit. Kondisi iklim, kesuburan tanah, dan dukungan infrastruktur membuat daerah ini sangat cocok untuk budidaya kelapa sawit secara komersial. Salah satu perusahaan yang bergerak di bidang tersebut adalah PT. Gawi Makmur Kalimantan. Perusahaan ini berperan aktif dalam pengembangan industri kelapa sawit di wilayah Kalimantan serta memberikan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi masyarakat sekitar.

Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan salah satu program pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi peserta didik SMK, khususnya di bidang Agribisnis Tanaman Perkebunan. Melalui kegiatan PKL, siswa dapat memperoleh pengalaman nyata di dunia kerja, memahami proses budidaya kelapa sawit secara teknis, serta mengaplikasikan pengetahuan yang telah dipelajari di sekolah.

Pemilihan PT. Gawi Makmur Kalimantan sebagai lokasi PKL didasarkan pada pertimbangan bahwa perusahaan ini memiliki sistem budidaya kelapa sawit yang sesuai dengan standar industri, meliputi aspek teknis, manajemen usaha,

hingga pemasaran hasil perkebunan. Dengan mengikuti PKL di perusahaan ini, diharapkan siswa dapat meningkatkan wawasan, keterampilan, dan sikap profesional yang diperlukan dalam dunia agribisnis tanaman perkebunan, khususnya di sektor kelapa sawit.

B. Tujuan

- 1) Menerapkan Norma, Standar Prosedur Operasional dan Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan Hidup (K3LH)
- 2) Mempelajari dan memahami secara langsung tahapan budidaya kelapa sawit, mulai dari persiapan lahan, pembibitan, penanaman, pemeliharaan, hingga panen dan pasca panen serta pekerjaan mandor di PT. Gawi Makmur Kalimantan
- 3) Memahami alur bisnis dunia kerja di PT. Gawi Makmur Kalimantan.
- 4) Menerapkan soft skill yang dibutuhkan di dunia kerja.

C. Manfaat

- 1) Mampu bekerja sesuai standar industri
- 2) Menambah wawasan teknis budidaya kelapa sawit secara menyeluruh
- 3) Meningkatkan pemahaman proses bisnis dan tata kelola perusahaan
- 4) Meningkatkan soft skill yang relevan dengan dunia kerja

BAB II. PELAKSANAAN

A. Waktu dan Tempat

Praktik kerja lapangan (PKL) dilaksanakan pada tanggal 3 Juli 2025 sampai dengan 4 Desember 2025 bertempat di PT. Gawi Makmur Kalimantan Kebun Barat. Selama periode tersebut, penulis mengikuti aktivitas lapangan dan administrasi yang menjadi bagian dari proses kerja di Perusahaan, sebagai Upaya untuk menambah wawasan, keterampilan, serta pengalaman nyata di dunia industri.

B. Pelaksanaan

Selama pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT Gawi Makmur Kalimantan Kebun Barat, penulis mengikuti berbagai kegiatan operasional perkebunan sesuai arahan pembimbing lapangan. Kegiatan dilakukan secara langsung di area kebun dan bertujuan untuk memberikan pemahaman praktik mengenai manajemen perawatan tanaman kelapa sawit.

Mencatat progres harian, jumlah tenaga kerja, realisasi pekerjaan, serta membuat laporan rekap untuk kebutuhan administrasi divisi. Seluruh kegiatan dilaksanakan dengan pendampingan dari mandor dan pembimbing lapangan, serta mengikuti prosedur keselamatan yang berlaku di perusahaan. Melalui rangkaian kegiatan tersebut, penulis mendapatkan wawasan dan pengalaman mengenai pengelolaan kebun kelapa sawit secara langsung di lapangan.



Gambar 1 . Foto Pengantaran

BAB III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kerja Pengalaman Utama

1. Profil Perusahaan

PT Gawi Makmur Kalimantan (PT GMK) adalah perusahaan perkebunan kelapa sawit di bawah WINGSAGRO–WINGS GROUP. Perusahaan ini mengelola kebun dan pabrik sawit di Kalimantan serta menghasilkan produk seperti FFB, CPO, dan PKO.

GMK Kebun Barat menjalankan kegiatan budidaya sawit mulai dari penyiapan lahan, pemeliharaan, panen, hingga pemasokan buah ke pabrik.

Operasional kebun didukung oleh struktur organisasi seperti General Manager, Estate Manager, Asisten, dan Mandor.

2. Teknik Produksi

a. Menerapkan Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan hidup (K3LH).

Permasalahan Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan Hidup (K3LH) secara umum di Indonesia masih terabaikan. Hal ini ditunjukkan dengan angka kecelakaan yang masih tinggi. Keselamatan dan kesehatan kerja sangat penting untuk dilaksanakan dan dipatuhi dalam dunia kerja karena dapat mendatangkan manfaat yang positif untuk meningkatkan produktivitas pekerja dan mampu meningkatkan probabilitas usia kerja karyawan dari suatu perusahaan menjadi lebih Panjang (Meidianti, 2014).

1. Dasar-Dasar K3LH

Keselamatan, Kesehatan Kerja, dan Lingkungan Hidup (K3LH) merupakan upaya perlindungan yang dirancang untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, serta tidak merusak lingkungan. Penerapannya bertujuan mencegah kecelakaan kerja, mengurangi kemungkinan terjadinya penyakit akibat aktivitas kerja, serta menjaga kualitas lingkungan. Dalam kegiatan produksi, K3LH menjadi dasar penting agar seluruh proses dapat berlangsung dengan aman bagi pekerja maupun lingkungan sekitar.

2. Peraturan dan Perundangan K3 & Lingkungan

Penerapan K3LH di perusahaan mengikuti sejumlah ketentuan dan regulasi resmi, seperti:

1. Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja,
2. Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 dan PP No. 22 Tahun 2021 mengenai Pengelolaan dan Perlindungan Lingkungan Hidup,
3. Berbagai Peraturan Menteri Ketenagakerjaan terkait standar APD dan sistem manajemen K3.

Peraturan tersebut menjadi landasan hukum agar seluruh kegiatan operasional berjalan sesuai standar keselamatan dan kelestarian lingkungan.

3. Alat Pelindung Diri (APD)

APD merupakan perlengkapan yang berfungsi melindungi tubuh dari risiko yang tidak dapat dihilangkan melalui rekayasa teknis. Jenis APD yang umum digunakan diantaranya :

1. Helm Pelindung, untuk melindungi kepala saat melakukan pekerjaan.
2. Sepatu bot, untuk melindungi kaki dari bahaya yang ada di lahan.
3. Sarung Tangan, untuk melindungi tangan pada saat melakukan pekerjaan.
4. Rompi Reflektif atau Apron, digunakan untuk melindungi pakai saat kegiatan chemist.
5. Kacamata Pelindung. Melindungi dari debu pupuk atau srpihan pelepah saat melakukan panen atau pruning.
6. Pelindung Wajah, digunakan pada saat semprot agar tidak terpapar bahan kimia

APD menjadi lapisan perlindungan terakhir setelah upaya pengendalian bahaya dilakukan.

b. Melakukan Pekerjaan Penyiapan Lahan

Tahap penyiapan lahan menjadi langkah awal dalam siklus peremajaan kelapa sawit. Proses ini melibatkan berbagai kegiatan penting yang bertujuan menciptakan lahan yang siap untuk ditanami kembali. Kegiatan replanting dilakukan setelah tanaman berumur > 25 tahun karena batang pokok yang tinggi dapat menyulitkan pemanenan, banyak tanaman miring, roboh, atau terserang penyakit Ganoderma, biaya perawatan nya juga meningkat kemudian hasil produksi nya menurun di bawah 10-15 ton TBS/Ha/Tahun.

1. Teknik Penumbangan Tanaman Tua/Tidak Produktif

Penumbangan dilakukan menggunakan excavator untuk mempercepat pekerjaan replanting tanaman kelapa sawit yang sudah tidak menghasilkan sebagai persiapan lahan baru. Kegiatan ini mencakup:

- Chipping (pencacahan batang)

Chipping adalah proses mengolah batang kelapa sawit dengan cara mencacahnya menjadi potongan kecil berukuran kurang lebih 10–15 cm. Kegiatan ini umumnya dilakukan setelah tanaman diremajakan sebagai bagian dari strategi pemanfaatan kembali limbah batang. Dengan ukuran potongan yang lebih kecil, batang kelapa sawit lebih mudah terurai secara alami, karena mikroorganisme pengurai dapat bekerja lebih efektif pada permukaan batang yang sudah terbuka.

Proses pelapukan yang lebih cepat ini menghasilkan bahan organik yang dapat dikembalikan ke tanah. Bahan organik tersebut berfungsi sebagai sumber nutrisi tambahan bagi tanah, sekaligus membantu memperbaiki kondisi fisik tanah, seperti meningkatkan kemampuan tanah menyimpan air serta memperbaiki porositas tanah. Dengan demikian, pencacahan batang melalui chipping tidak hanya mempercepat penguraian biomassa, tetapi juga memberikan manfaat ekologis dan agronomis yang penting dalam pengelolaan perkebunan kelapa sawit yang berkelanjutan.



Gambar 2 . Chipping

○ Deboling (pemisahan pangkal batang)

Teknik deboling merupakan proses pembongkaran bonggol dan akar tanaman kelapa sawit yang telah tidak produktif sebagai bagian dari persiapan lahan untuk kegiatan replanting. Kegiatan ini dilakukan dengan menggali tanah hingga mencapai ukuran kurang lebih 1,5 meter x 1 meter, atau disesuaikan dengan kondisi bonggol di lapangan. Pembongkaran dilakukan secara hati-hati agar seluruh bagian bonggol dan akar tua dapat diangkat secara tuntas.



Gambar 3 . Deboling

Tujuan utama dari kegiatan deboling adalah menghilangkan sisa sumber inokulum, yaitu organisme penyebab penyakit yang dapat berkembang pada bonggol dan akar lama. Keberadaan sisasisa tersebut berpotensi menjadi media penyebaran penyakit bagi tanaman kelapa sawit yang akan ditanam kembali. Oleh karena itu, proses deboling dilakukan untuk memastikan bahwa lahan benar-benar bersih, sehat, dan siap digunakan pada tahap penanaman berikutnya.

2. Teknik Penyiapan Lahan untuk Replanting

Penyiapan lahan merupakan tahap penting setelah kegiatan *chipping* dan *deboling* selesai dilakukan. Tahap ini bertujuan untuk mengembalikan kualitas tanah, memperbaiki kondisi fisik lahan, serta menciptakan lingkungan tanam yang mendukung pertumbuhan tanaman kelapa sawit generasi berikutnya. Proses penyiapan lahan dilakukan secara berurutan untuk memastikan lahan benar-benar siap dan bebas dari hambatan yang dapat mengganggu proses penanaman

ulang (*replanting*). Adapun kegiatan penyiapan lahan yang dilakukan meliputi:

- Pembuatan Lubang CECT (Close Ended Conservation Trenches)

Pembuatan lubang CECT merupakan salah satu teknik konservasi tanah dan air yang diterapkan pada proses replanting. Lubang ini berfungsi untuk meningkatkan aerasi serta kapasitas drainase tanah sehingga akar tanaman kelapa sawit dapat berkembang lebih optimal. Selain itu, keberadaan CECT membantu memutus siklus penyebaran penyakit pada area perakaran, sehingga dapat menekan risiko serangan patogen pada tanaman baru. Lubang CECT dibuat dengan ukuran dan kedalaman tertentu sesuai standar perusahaan agar mampu menampung air serta memperbaiki infiltrasi di sekitar areal tanam.



Gambar 4 . Pembuatan Lubang CECT

- Pemanfaatan Sisa Chipping

Sisa hasil cacahan batang sawit dari proses *chipping* tidak dibuang, melainkan dimanfaatkan kembali sebagai bahan organik. Bahan organik ini berperan penting dalam memperbaiki struktur tanah, meningkatkan kapasitas tukar kation, serta menambah unsur hara yang dibutuhkan tanaman. Penerapan *mulching* dari sisa chipping juga membantu menjaga kelembapan tanah, mengurangi erosi, dan mempercepat proses pelapukan sehingga tanah menjadi lebih subur ketika memasuki tahap penanaman.



Gambar 5 . Pemanfaatan Sisa Chipping

○ Leveling Tanah

Setelah kegiatan konservasi dan penataan organik selesai, langkah berikutnya adalah melakukan *leveling* atau perataan tanah. Tujuannya adalah memperbaiki pola drainase agar air tidak menggenang di titik tertentu dan memastikan permukaan lahan siap dilewati alat maupun tenaga kerja. Tanah yang rata juga mempermudah penentuan titik tanam dan meminimalkan hambatan pada kegiatan operasional, seperti pemancangan, penanaman, hingga pemeliharaan awal tanaman.

○ Prestasi Kerja

Pelaksanaan penyiapan lahan dilaksanakan dengan target prestasi kerja tertentu agar proses replanting berjalan sesuai jadwal. Adapun capaian prestasi kerja pada tahap ini yaitu:

○ **Kecepatan pekerjaan** : 60 meter per jam

○ **Waktu kerja harian** : 10 jam per hari

○ **Hasil pekerjaan** : ± 600 meter atau setara dengan $\pm 0,06$ hektare per hari

Capaian tersebut menunjukkan bahwa kegiatan penyiapan lahan dapat diselesaikan secara efektif dan efisien, mendukung kelancaran proses replanting pada areal perkebunan.

3. Teknik Pemancangan Lahan

Pemancangan lahan merupakan tahap awal sebelum proses penanaman dilakukan. Kegiatan ini bertujuan untuk menentukan titik tanam secara tepat sesuai dengan jarak dan pola tanam yang telah ditetapkan perusahaan. Ketelitian dalam pemancangan sangat berpengaruh terhadap kerapian barisan tanaman, efisiensi pemeliharaan di masa mendatang, serta kemudahan akses bagi kegiatan panen dan operasional lainnya. Oleh karena itu, proses pemancangan harus dilakukan secara sistematis dan mengikuti standar teknis yang berlaku.

Langkah-Langkah Pemancangan :

1. Menentukan Titik Tanam Berdasarkan Jarak Tanam

Penentuan titik tanam dilakukan menggunakan jarak 8,98 meter (Jarak Antar Barisan/JAB) dan 7,78 meter (Jarak Antar Pohon/JAP) dengan pola segitiga. Pola tanam segitiga dipilih karena mampu memberikan ruang tumbuh yang lebih luas, meningkatkan penetrasi cahaya, dan menghasilkan populasi tanaman yang lebih maksimal per hektare.

2. Pemasangan Ajir dan Penarikan Tali Ukur

Setelah titik tanam ditentukan, pekerja memasang ajir kayu sebagai penanda. Selanjutnya dilakukan penarikan tali ukur untuk memastikan setiap barisan lurus, sejajar, dan mengikuti pola segitiga yang telah ditentukan. Tali ukur ini membantu pekerja menjaga konsistensi jarak dan posisi antar tanaman.

3. Menentukan Arah Barisan Tanam

Barisan tanam diarahkan ke Timur-Barat. Arah ini dipilih agar tanaman menerima cahaya matahari secara merata sepanjang hari, sehingga pertumbuhan dapat berlangsung optimal dan produktivitas tanaman lebih tinggi.

4. Pembuatan Jalur Panen dan Parit Drainase

Selain pemasangan ajir, dilakukan pula penataan jalur panen dan pembuatan parit drainase. Jalur panen berfungsi sebagai akses bagi pekerja dalam melakukan pemanenan maupun kegiatan perawatan. Sedangkan parit drainase diperlukan untuk mengalirkan kelebihan

air sehingga menghindari risiko genangan yang dapat menghambat pertumbuhan tanaman.

5. Perhitungan Stand per Hektar (SPH)

SPH merupakan jumlah tanaman yang dapat ditanam dalam satu hektare berdasarkan jarak tanam yang digunakan. Perhitungan SPH pada pola segitiga menggunakan rumus berikut:

$$SPH = \frac{10.000}{JAB \times JAP}$$

Dengan memasukkan jarak tanam:

- JAB = 8,98 m
- JAP = 7,78 m Maka:

$$SPH = \frac{10.000}{8,98 \times 7,78} = 143 \text{ Pokok/Ha}$$

Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa dengan jarak tanam dan pola segitiga yang diterapkan, jumlah tanaman yang dapat ditanam dalam satu hektare adalah sekitar 143 pokok per hektare.

6. Mengecek Kesiapan Lahan untuk Tahap Selanjutnya (Penanaman)

Tahap pengecekan akhir dilakukan untuk memastikan seluruh proses penyiapan lahan telah sesuai standar sebelum dilakukan penanaman ulang. Pemeriksaan dilakukan secara menyeluruh pada beberapa aspek utama, yaitu:

1. Chipping dan deboling telah diselesaikan tanpa menyisakan bonggol atau akar tanaman lama.
2. Lubang CECT sudah dibuat sesuai ukuran dan jarak yang ditetapkan.
3. Sistem drainase berfungsi baik serta tidak ditemukan adanya genangan air.
4. Permukaan lahan (leveling) telah diratakan dan bebas dari hambatan besar.
5. Ajir dan barisan tanam terpasang lengkap, presisi, dan mengikuti pola tanam.

6. Akses jalur panen dan transportasi sudah tersedia dan dapat digunakan.

Melalui pengecekan ini, lahan dapat dipastikan dalam kondisi siap dan layak untuk memasuki tahap penanaman tanaman kelapa sawit berikutnya.

c. Melakukan Pekerjaan Pembibitan

Pembibitan merupakan tahap awal yang sangat menentukan kualitas tanaman kelapa sawit yang akan ditanam di lapangan. Di PT Gawi Makmur Kalimantan, proses pembibitan dilakukan melalui dua tahap penting, yaitu Pre-Nursery (PN) dan Main Nursery (MN). Kedua tahap ini dirancang agar bibit tumbuh optimal sebelum dipindah ke areal penanaman.

1. Seleksi Kecambah

Seleksi kecambah dilakukan untuk memastikan hanya benih terbaik yang ditanam. Pemeriksaan meliputi kondisi fisik kecambah, kesempurnaan radikula, serta kebersihan calon tunas.

Tahapannya meliputi:

- Kecambah dibuka dari kemasan dan direndam fungisida untuk mencegah jamur.
- Kecambah ditata pada wadah bersih agar tidak rusak.
- Kecambah yang cacat, rusak, atau tidak normal disisihkan.
- Kecambah sehat disiapkan untuk ditanam dengan posisi akar menghadap ke bawah.



Gambar 6 . Seleksi kecambah

2. Pembuatan Media Pre-Nursery

Media tanam PN menggunakan polybag kecil berisi tanah topsoil halus yang telah diayak. Tanah diberi tambahan Rock Phosphate untuk mendukung pertumbuhan awal kecambah.

Pembuatan media PN bertujuan:

- Menyediakan tempat tumbuh yang baik bagi kecambah.
- Menekan angka kematian bibit pada fase awal.
- Mendorong perkembangan akar sebelum dipindah ke tahap berikutnya.



Gambar 7 . Pembuatan Media Pre-Nursery

Prosedur pembuatan media PN:

1. Polybag diisi topsoil halus yang dicampur RP.
2. Tanah dipadatkan secara ringan.
3. Media disiram hingga lembap.
4. Paranet dipasang sebagai pelindung dari panas dan hujan.
5. Kecambah ditanam sedalam 1–1,5 cm dan ditutup tipis

dengan tanah. 3. Penyemaian Pre-Nursery

Penyemaian dilakukan tidak lebih dari dua hari setelah kecambah diterima agar mutu bibit tetap terjaga.

Tahap penyemaian :

- Polybag ukuran 14×22 cm diisi $\pm 1,5$ kg tanah.
- Kecambah ditanam dengan kedalaman sesuai standar.
- Polybag disusun rapi di atas bedengan berukuran $120 \text{ cm} \times 25 \text{ m}$.
- Penyiraman dilakukan dua kali sehari.

- Saat bibit berumur ± 3 bulan dan berdaun 4–5 helai, bibit siap dipindahkan ke Main Nursery.



Gambar 8 . Penyemaian Pre-nursery

4. Pemeliharaan Pre-Nursery

Pemeliharaan dilakukan untuk memastikan bibit tumbuh baik hingga memasuki fase MN.

Beberapa kegiatan pemeliharaan PN yaitu:

- Penyiraman teratur pagi dan sore.
- Penyiangan gulma secara manual.
- Monitoring hama dan penyakit serta pemberian pestisida bila diperlukan.
- Mengalirkan air berlebih dari polybag agar tidak tergenang.
- Memperbaiki drainase bedengan bila ada kerusakan.
- Melakukan seleksi bibit pada umur 4–6 minggu dan 8 minggu.

5. Pembuatan Media Main Nursery

Media MN dipersiapkan untuk bibit berumur 3–12 bulan. Lahan MN diolah minimal dua bulan sebelumnya supaya tanah gembur dan mudah ditembus akar.

Tahap pembuatan media MN meliputi:

- Pembajakan dan penggemburan lahan.
- Pembuatan parit drainase agar air tidak menggenang.
- Pengajiran dengan jarak $90 \times 90 \times 90$ cm untuk penataan polybag.
- Pengisian polybag besar dengan topsoil dan Rock Phosphate sebanyak 120 g per polybag.

6. Transplanting Bibit PN ke MN

Pemindahan bibit PN ke MN dilakukan ketika bibit berumur sekitar tiga bulan.

Tahap transplanting:

1. Bibit diseleksi dan disiram terlebih dahulu.
2. Lubang tanam dibuat di polybag besar menggunakan pipa diameter 12 cm.
3. Polybag PN dibuka dan bibit dimasukkan secara hati-hati.
4. Mikoriza diberikan sebanyak 40 g per bibit.
5. Bibit ditegakkan lalu disiram kembali.

Tujuan pemindahan ini adalah untuk menyediakan ruang tumbuh akar yang lebih luas serta mendapatkan pertumbuhan bibit yang seragam.



Gambar 9 . Transplanting Bibit PN ke MN

7. Pemeliharaan Main Nursery

Bibit MN dipelihara hingga berumur sekitar 10–12 bulan sebelum siap dipindahkan ke lahan penanaman.

Kegiatan pemeliharaan MN meliputi:

- Penyiraman 2 kali sehari sebanyak 2–3 liter per bibit.
- Penyiangan gulma secara manual pada polybag dan penyemprotan selektif di sekitarnya.
- Pengendalian hama dan penyakit secara berkala.
- Pemupukan bertahap menggunakan NPK dan Urea sesuai jadwal.

- Seleksi bibit pada umur 6, 9, dan 12 bulan untuk memastikan kualitas bibit tetap baik.

Proses pembibitan kelapa sawit di PT Gawi Makmur Kalimantan dilaksanakan secara terstruktur mulai dari seleksi kecambah hingga pemeliharaan di Main Nursery. Tahapan ini memastikan bibit yang dihasilkan memiliki pertumbuhan baik, sehat, dan siap ditanam di lapangan sesuai standar perusahaan.

d. Melakukan Pekerjaan Penanaman

Penanaman merupakan kegiatan memindahkan bibit kelapa sawit dari pembibitan ke lapangan dan menempatkannya pada titik tanam yang telah ditentukan berdasarkan hasil pemancangan. Tahap ini bertujuan memastikan bibit berada pada lingkungan tumbuh yang sesuai sehingga dapat beradaptasi dengan cepat dan berkembang secara optimal. Di PT Gawi Makmur Kalimantan, kegiatan penanaman dilakukan secara terencana mulai dari persiapan lubang tanam, pemberian pupuk dasar, hingga penanaman bibit berumur sekitar 8 bulan. Tahap ini merupakan fondasi penting untuk menjamin pertumbuhan awal tanaman sebelum memasuki fase vegetatif dan produksi.

a. Pembuatan Lubang Tanam

Pembuatan lubang tanam dilakukan untuk menyediakan ruang yang cukup bagi perkembangan akar dan membantu bibit berdiri tegak setelah ditanam. Lubang tanam yang sesuai standar akan menghasilkan media tumbuh yang gembur sehingga akar dapat menembus tanah dengan lebih mudah dan cepat.

Di PT GMK, ukuran lubang tanam umumnya dibuat 60 cm × 60 cm × 60 cm, sesuai standar budidaya kelapa sawit. Namun, di beberapa kondisi tertentu, ukuran 50 cm × 40 cm dapat digunakan sebagai penyesuaian terhadap kondisi tanah atau ukuran polybag bibit. Tanah galian bagian atas (topsoil) dipisahkan dari tanah bagian bawah (subsoil) untuk memudahkan pengembalian tanah saat proses penanaman berlangsung.

b. Proses Penanaman Bibit

Setelah lubang tanam siap digunakan, dilakukan pemupukan dasar berupa Rock Phosphate (RP) sebanyak 800 gram per lubang tanam, dengan pembagian 400 gram di bagian dalam lubang dan 400 gram di sekeliling lubang. Pemberian RP bertujuan meningkatkan ketersediaan unsur fosfor yang sangat penting bagi pembentukan dan pemanjangan akar.

Bibit kelapa sawit dengan umur sekitar 8 bulan kemudian dimasukkan ke dalam lubang tanam. Bibit ditempatkan tegak lurus di 22embal lubang, setelah itu tanah galian dikembalikan secara berurutan dimulai dari topsoil kemudian subsoil. Penegakan bibit penting dilakukan untuk memastikan posisi bibit tidak miring dan dapat tumbuh lurus ke atas.

Apabila kondisi tanah terlalu kering, dilakukan penyiraman setelah penanaman untuk membantu bibit beradaptasi dengan lingkungan baru. Penggunaan bibit umur ± 8 bulan dipilih agar tanaman lebih tahan terhadap 22embal lingkungan dan mampu menutup lahan lebih cepat. Penegakan bibit, penimbunan tanah dengan benar, serta penyiraman awal merupakan 22embali penting untuk menjamin keberhasilan pertumbuhan awal tanaman.



Gambar 10 . Proses Penanaman Bibit



Gambar 11 . Proses Penanaman Bibit

e. Melakukan Pekerjaan Pemeliharaan

1. Penyulaman TBM

Penyulaman dilakukan pada umur 0–6 bulan untuk mengganti bibit yang mati atau tumbuh tidak normal. Bibit baru ditanam 22embali pada lubang yang diperbaiki, diberi pupuk dasar, dan

disiram. Tujuannya agar tanaman pengganti dapat mengejar pertumbuhan tanaman lain sehingga populasi tetap lengkap dan kebun tumbuh seragam.

2. Pengendalian Gulma TBM

Pengendalian gulma pada tanaman muda dilakukan secara manual menggunakan sabit atau cangkul agar tidak terjadi persaingan hara. Piringan dibersihkan selebar 80–100 cm. Herbisida baru digunakan setelah tanaman berumur minimal 7 bulan. Tujuannya menjaga tanaman muda tetap aman, pertumbuhannya optimal, dan perkembangan kebun lebih seragam.



Gambar 12 . Pengendalian Gulma TBM

3. Kastrasi

Kastrasi dilakukan mulai umur 12 bulan dengan membuang bunga jantan maupun betina agar nutrisi fokus pada pertumbuhan vegetatif. Kegiatan ini dilakukan berulang setiap ± 45 hari dan dihentikan sekitar 6 bulan sebelum tanaman mulai berproduksi.

Tujuannya mempercepat pertumbuhan batang dan pelepah, menyamakan perkembangan tanaman, serta menjaga kondisi tanaman tetap sehat sebelum memasuki fase menghasilkan. Dengan kastrasi yang tepat, tanaman akan lebih kuat dan siap memasuki masa produksi.



Gambar 13 . Kastrasi

4. Pengendalian Hama dan Penyakit

Pengendalian hama dilakukan dengan memasang ferotrap setinggi 1–2 meter sebanyak ± 2 unit per blok untuk menarik kumbang 24antan menggunakan feromon. Penyemprotan insektisida juga dilakukan dengan sprayer, menggunakan dosis 10 cc/L (sekitar 150 cc per 15 L KEP) dan mampu diaplikasikan pada 140–150 pokok.

Tujuannya untuk menekan populasi hama terutama kumbang yang menyerang titik tumbuh serta menjaga tanaman tetap sehat pada fase TBM. Pengendalian yang rutin membantu mencegah kerusakan dan memastikan pertumbuhan tanaman tetap optimal.



Gambar 14 . Pengendalian Hama dan Penyakit

○ Tanaman Menghasilkan (TM)

1. Pemeliharaan Jalan Panen

Pemeliharaan jalan panen dilakukan dengan membersihkan gulma menggunakan sprayer berisi pestisida agar jalur tetap jelas dan tidak tertutup tanaman liar. Jika kondisi jalan sudah bersih karena sering dilewati pemanen, penyemprotan tidak perlu dilakukan untuk mengurangi biaya. Tujuan kegiatan ini adalah memastikan jalan panen selalu aman dan mudah dilalui sehingga proses panen berjalan cepat dan tanpa hambatan.

2. Perawatan Piringan

Perawatan piringan mencakup kegiatan sanitasi dan penyemprotan. Sanitasi dilakukan dengan membersihkan pelepah kering, gulma, daun

mati, buah busuk, serta brondolan di area sekitar pokok menggunakan garukan. Setelah itu piringan disemprot menggunakan campuran pestisida, metil, dan air (1 KEP = 15 L). Tujuannya menjaga piringan tetap rapi agar brondolan yang jatuh mudah terlihat dan dapat diambil seluruhnya sehingga kehilangan hasil panen dapat diminimalkan.



Gambar 15 . Perawatan Piringan

3. Pengendalian Gulma

Pengendalian gulma pada fase Tanaman Menghasilkan (TM) dilakukan dengan cara mencabut gulma sampai akarnya (dongkel) serta melakukan tebas gantung pada area lembah. Cara ini menjaga area sekitar pokok tetap bersih sehingga buah atau brondolan yang jatuh mudah terlihat dan jalur panen tetap tertata.

Tujuan pengendalian gulma adalah mengurangi perebutan hara, mempermudah pemanen dalam menemukan brondolan, dan menjaga kebun tetap rapi. Dengan area kerja yang bersih, proses panen dapat berlangsung lebih cepat dan efisien.



Gambar 16 . Pengendalian Gulma

4. Pemupukan (TM)

Pemupukan pada tanaman menghasilkan dilakukan dengan menaburkan pupuk di atas pelepah, karena bagian tersebut memiliki akar aktif yang mampu menyerap hara lebih cepat serta mengurangi risiko pupuk hanyut oleh air hujan. Jenis pupuk yang digunakan antara lain NPK 15-15-15 sebanyak 2.000 gram per pokok dan dolomit 500 gram per pokok sesuai rekomendasi perusahaan.

Tujuan pemupukan ini adalah memastikan tanaman memperoleh hara yang cukup untuk mendukung pertumbuhan dan produktivitas. Cara aplikasi tersebut juga membantu meminimalkan kehilangan pupuk sehingga hasil pemupukan lebih efektif dan sesuai standar.

Pemupukan berperan penting dalam meningkatkan produktivitas kelapa sawit, namun efektivitasnya bergantung pada penerapan prinsip 4T (tepat waktu, tepat jenis, tepat dosis, dan tepat cara). Penelitian ini membahas strategi optimalisasi pemupukan dalam meningkatkan efisiensi penggunaan pupuk serta menjaga keseimbangan hara dalam tanah (Sentia Br Barus, A., Dkk, 2025)



Gambar 17 . Pemupukan TM



Gambar 18 . Pemupukan TM

5. Pruning (Pemangkasan)

Pemangkasan dilakukan ketika pelepah tua, patah, atau tidak produktif mulai menumpuk. Kegiatan ini bertujuan menjaga bentuk tajuk tetap rapi dan mempermudah pemanen saat mengambil tandan. Jumlah pelepah ideal yang dipertahankan adalah sekitar 48 helai atau setara 1 spiral berisi 8 helai.

Tujuan pemangkasan adalah menjaga tanaman tetap sehat, memastikan sinar matahari masuk dengan baik, serta mempermudah dan memperlancar proses pemanenan. Dengan pemangkasan yang teratur, produksi buah dapat tetap optimal dan pekerjaan di lapangan menjadi lebih efisien.

6. Sensus Tanaman Produksi

Sensus produksi dilakukan dengan mencatat nomor titik sensus, jumlah pokok, pohon yang memiliki tanda BBC, jumlah tandan per pokok, serta kondisi serangan hama seperti tikus atau tirathaba. Kegiatan ini dilakukan tiga kali dalam satu tahun untuk memperoleh data kondisi tanaman dan produksi secara menyeluruh.

Tujuannya untuk memantau produktivitas tanaman, mendeteksi masalah lebih awal, dan menyediakan data yang dibutuhkan untuk evaluasi serta perencanaan kerja di lapangan.



Gambar 19. Sensus

f. Melakukan Pekerjaan Panen

Panen merupakan kegiatan memetik buah segar (TBS) sesuai SOP tingkat kematangan optimal untuk menghasilkan produktivitas tinggi serta menekan angka kehilangan hasil di lapangan. Kegiatan panen tidak hanya sebatas memotong tandan, tetapi juga meliputi pengamatan kematangan buah, penghitungan AKP, pembagian ancak, pemotongan pelepah dan buah, hingga pengangkutan ke TPH dan TPS/PKS. Seluruh rangkaian ini sangat menentukan mutu TBS dan rendemen minyak yang akan diperoleh perusahaan.

1. Kriteria Tingkat Kematangan Buah Siap Panen.

● Ciri Fisik Buah Matang

Buah sawit dinyatakan matang apabila menunjukkan indikator berikut:

- Terdapat brondolan lepas alami di piringan, sebagai penanda bahwa buah sudah siap dipanen.
- Warna buah berubah menjadi merah jingga mengilap, tidak lagi berwarna hitam pekat.
- Buah mudah terlepas dari spikelet ketika disentuh atau jatuh saat tandan diguncang.
- Tandan terlihat lebih berat dan bagian luar buah membengkak akibat pembentukan minyak maksimal.

○ Alasan Pentingnya Panen Matang

Panen buah pada tingkat kematangan yang tepat sangat penting karena secara langsung memengaruhi mutu produksi dan efisiensi pengolahan. Buah yang dipanen dalam kondisi matang memiliki kandungan minyak yang lebih tinggi sehingga mampu menghasilkan rendemen CPO yang optimal. Rendemen tinggi dapat diperoleh pada kondisi-kondisi tertentu seperti pengolahan buah sawit dari kebun inti dengan varietas unggul, umur tanaman produktif (remaja dan dewasa), kultur teknis baik, iklim yang mendukung proses sintesis minyak dan pematangan buah serta panen buah tepat matang (Hasibuan dan Nuryanto, 2015). Selain itu, panen buah matang juga berperan dalam menekan kadar Asam Lemak Bebas (ALB), karena proses hidrolisis minyak dalam buah lebih terkendali dan tidak meningkat akibat kerusakan sel pada buah mentah atau lewat matang. Dengan demikian, perusahaan dapat meminimalkan potensi kerugian, menghindari pemanenan buah mentah yang belum maksimal menghasilkan minyak, serta mencegah pemanenan buah lewat matang yang cenderung meningkatkan ALB dan menurunkan nilai jual TBS. Panen yang dilakukan secara tepat waktu dan sesuai standar menjadi faktor penting dalam menjaga mutu, produktivitas, dan keuntungan perusahaan secara keseluruhan.

2. Teknik Penghitungan AKP (Angka Kerapatan Panen)

AKP adalah persentase pokok yang memiliki buah matang dibandingkan jumlah pokok sampel pada blok tersebut. AKP digunakan untuk:

- Menentukan rotasi panen.
- Mengetahui tingkat kesiapan buah.
- Mengestimasi jumlah TBS yang akan diproduksi.

$$AKP = \frac{\text{Pokok buah matang}}{\text{total pokok sampel}} \times 100\%$$

Contoh perhitungan :

- Nilai AKP = **0,2571 x 100% = 25,7%**, dibulatkan menjadi **26%**.

Cara Mencari rasio :

- AKP banding = **3,88 dibulatkan menjadi 4**
- Maka dinyatakan sebagai **4 : 1**

3. Teknik Pembagian Ancak Panen

Ancak merupakan pembagian wilayah kerja bagi seorang pemanen dalam satu hari panen. Pembagian ini dibuat agar setiap pemanen memperoleh beban kerja yang seimbang, baik dari segi luasan maupun jumlah pokok yang harus dipanen. Dengan adanya ancak, kegiatan panen dapat berlangsung lebih teratur, terkontrol, dan efisien, karena setiap pemanen memiliki tanggung jawab yang jelas terhadap pokok-pokok yang menjadi bagiannya. Sistem ini juga memudahkan mandor dalam melakukan pengawasan mutu panen, memastikan seluruh tanaman dalam blok dipanen sesuai rotasi, serta mencegah terjadinya duplikasi atau kekosongan panen pada pokok tertentu.

○ Langkah Pembagian Ancak

- Mandor menentukan blok yang akan dipanen berdasarkan AKP.
- Blok dibagi menjadi beberapa namun/ancak sesuai jumlah pemanen.
- Setiap ancak terdiri dari ± 80–120 pokok tergantung topografi dan kerapatan tanaman.

- Mandor memberikan peta ancak atau daftar pokok kepada setiap pemanen.

4. Teknik Pemotongan Pelepah dan TBS

- Teknik pruning

Pemotongan pelepah dilakukan dengan memangkas 1–2 helai pelepah yang berada di bawah tandan sebagai bagian dari standar panen. Pemotongan harus diarahkan dengan benar untuk menjaga keamanan pemanen serta menghindari kerusakan pada tanaman. Setelah dipotong, pelepah disusun rapi di gawangan mati sehingga dapat dimanfaatkan sebagai mulsa dan menjaga kebersihan area kebun.

Tujuan utama dari pemotongan pelepah adalah untuk mempermudah proses pemotongan tandan, menjaga kerapihan bentuk tanaman, serta memastikan cahaya matahari dapat menembus tajuk dengan optimal. Penunasan yang tidak rapi atau pemotongan yang tidak sesuai ketentuan dapat menurunkan kualitas pekerjaan panen dan berpotensi menimbulkan kesalahan dalam sistem panen.

- Pemotongan Tandan Buah Segar (TBS)

Pemotongan tandan dilakukan menggunakan egrek untuk tanaman yang tinggi dan dodos untuk tanaman yang lebih rendah. Tandan dipotong tepat pada pangkal tangkai dengan satu ayunan yang bersih dan terarah agar hasil potongan sesuai standar.

Tandan yang jatuh harus dijaga agar tidak pecah, kemudian digeser atau diseret menuju piringan atau jalan pikul untuk memudahkan pengumpulan. Setiap brondolan yang terlepas selama proses panen wajib dikumpulkan dan dimasukkan ke dalam wadah atau karung khusus agar tidak terjadi kehilangan hasil.

5. Teknik Pengangkutan TBS ke TPH hingga PKS

- Pengumpulan ke TPH

Setelah panen selesai, seluruh tandan buah dan brondolan dikumpulkan ke Tempat Pengumpulan Hasil (TPH). Brondolan yang jatuh selama proses panen harus dimasukkan ke dalam karung agar tidak tercecer. Pemanen juga wajib memastikan tidak ada buah yang tertinggal di area sekitar pohon, baik di antara pelepah maupun di dalam gawangan.

- **Penataan dan Pemotongan Tangkai**

Sebelum TBS ditata di TPH, tangkai tandan dipotong hingga menyisakan sekitar 2–5 cm untuk memenuhi standar mutu. Setiap tandan kemudian diberi identitas berupa nomor pemanen dan jumlah produksi hari itu. Penandaan ini membantu proses pemeriksaan dan pencatatan hasil panen.

- **Pemeriksaan dan Pencatatan oleh Krani Panen**

Krani panen bertugas memeriksa jumlah tandan, kondisi buah, serta kelengkapan hasil panen lainnya. Setelah pengecekan selesai, seluruh data dicatat dalam buku kerja atau aplikasi panen untuk memastikan laporan harian tersusun dengan lengkap dan akurat.

- **Pengangkutan dari TPH ke PKS**

Tandan yang sudah ditata di TPH kemudian diangkat ke kendaraan pengangkut menggunakan alat bantu seperti tombak atau tojok. Kendaraan serta sopir yang mengangkut TBS harus terdaftar dalam sistem administrasi perusahaan. Informasi seperti nama sopir, nomor kendaraan, identitas pemanen, jumlah tandan, dan berat brondolan dicatat sebagai bagian dari proses pengiriman.

- **Penginputan Data ke Aplikasi Panen**

Seluruh data terkait pengangkutan, mulai dari identitas sopir, nomor kendaraan, total tandan yang diangkut hingga berat brondolan, dimasukkan ke dalam aplikasi panen. Langkah ini dilakukan agar data produksi harian tersimpan rapi, mudah dipantau, dan dapat digunakan sebagai laporan resmi perusahaan.

Pekerjaan panen merupakan rangkaian proses yang sangat menentukan kualitas dan kuantitas produksi kelapa sawit. Mulai dari pengamatan kematangan buah, penghitungan AKP, pembagian ancak, pemotongan pelepah dan TBS, hingga pengangkutan ke TPH dan PKS, seluruhnya harus dilakukan sesuai SOP.

g. Melakukan Pekerjaan Mandor

Mandor memiliki peran penting dalam memastikan kegiatan operasional di lapangan berjalan efektif, aman, dan sesuai standar perusahaan. Tugas mandor mencakup pengaturan tenaga kerja, pengawasan kualitas pekerjaan, hingga pelaporan hasil kerja. Adapun rangkaian tugas mandor di PT GMK antara lain sebagai berikut:

1. Melakukan Pengecekan APD, Alat, dan Bahan Kerja

Pada awal kegiatan, mandor memimpin apel pagi sambil memastikan seluruh pekerja hadir dan menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) secara lengkap. Selain itu, mandor memeriksa kesiapan alat dan bahan kerja yang akan digunakan, sehingga seluruh kegiatan dapat berlangsung aman, efisien, dan sesuai prosedur.

2. Melakukan Pengecekan APD, Alat, dan Bahan Kerja

Pada awal kegiatan, mandor memimpin apel pagi sambil memastikan seluruh pekerja hadir dan menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) secara lengkap. Selain itu, mandor memeriksa kesiapan alat dan bahan kerja yang akan digunakan, sehingga seluruh kegiatan dapat berlangsung aman, efisien, dan sesuai prosedur.

3. Memberikan Pengarahan kepada Pekerja

Sebelum pekerjaan dimulai, mandor memberikan pengarahan melalui briefing di area apel. Pengarahan meliputi instruksi teknis, pembagian blok atau bidang kerja, serta penjelasan metode pelaksanaan agar pekerjaan dapat dilakukan secara benar, aman, dan efisien.

4. Pembagian Tugas kepada Tenaga Kerja

Mandor mengatur pembagian tugas sesuai jumlah pekerja yang hadir. Setiap pekerja diberikan target per Hari Kerja (HK) sesuai standar

kegiatan, sehingga produktivitas dapat terpantau dan pekerjaan berjalan optimal.

5. Mengawasi Pekerjaan Sesuai Instruksi

Selama kegiatan berlangsung, mandor melakukan pengawasan rutin dengan berkeliling ke blok yang sedang dikerjakan. Pengawasan bertujuan memastikan pekerjaan mengikuti instruksi, menjaga mutu hasil kerja, serta memberikan arahan perbaikan apabila ditemukan kesalahan atau ketidaksesuaian.

6. Menilai Hasil Pekerjaan

Setelah pekerjaan selesai, mandor melakukan penilaian dengan membandingkan kondisi lapangan sebelum dan sesudah pekerjaan dilakukan. Penilaian ini menentukan apakah hasil telah sesuai standar perusahaan dan apakah target kerja harian tercapai.

7. Mengumpulkan Data Hasil Kerja

Seluruh hasil kegiatan dicatat dalam LKM (Laporan Kegiatan Mandor). Data yang dihimpun meliputi jumlah hasil kerja, progres kegiatan, serta informasi relevan lainnya yang diperlukan sebagai bahan evaluasi harian.

8. Membuat Laporan Akhir Pekerjaan

Mandor menyusun laporan LKM yang berisi identitas mandor, tanggal, divisi, daftar pekerja beserta NIK, kehadiran, jenis pekerjaan, dan nomor perkiraan atau kode kegiatan. Laporan ini digunakan sebagai dasar rekap biaya kerja dan diserahkan kepada asisten divisi untuk pelaporan resmi

B. Analisis Usaha Budidaya Tanaman Kelapa Sawit

Analisis usaha budidaya kelapa sawit adalah proses untuk menilai biaya, pendapatan, serta kelayakan finansial dari kegiatan budidaya tanaman kelapa sawit, baik pada fase Tanaman Menghasilkan TM maupun Tanaman Belum Menghasilkan (TBM). Analisis ini membantu perusahaan atau petani melihat seberapa efisien kegiatan budidaya dijalankan, apakah usaha memberikan keuntungan, serta titik impas produksi dan harga.

1. Penghitungan Biaya

Penghitungan biaya merupakan variabel awal untuk mengetahui seluruh pengeluaran yang dibutuhkan dalam pelaksanaan usaha tani kelapa sawit. Biaya produksi dihitung dengan menjumlahkan seluruh biaya variabel dan biaya tetap. Rumus sederhana:

Total Biaya Produksi = Total Biaya Variabel + Total Biaya Tetap Realisasi
 biaya lahan seluas 3.827,45 Ha untuk Pemeliharaan TM dan Biaya Panen
 Januari – November 2025:

Biaya Pemeliharaan TM

No	Jenis Biaya	Jumlah
1	Pengendalian Gulma/Weeding	Rp 5,068,357,000
2	Pemeliharaan Pokok	Rp 4,962,123,000
3	Pemeliharaan Prasarana	Rp 3,065,318,000
4	Pengawetan Tanah	Rp 845,433,000
5	Pengendalian Hama dan Penyakit	Rp 236,737,000
6	Pemeliharaan Lainnya	Rp 2,198,947,000
7	Pemupukan Kelapa Sawit	Rp 25,627,472,000
Sub Total Biaya Pemeliharaan TM		Rp 42,004,387,000
1	Alokasi biaya Umum	Rp 23,675,633,000
Total Biaya Pemeliharaan TM		Rp 65,680,020,000

Maka total biaya Pemeliharaan TM per hektar ialah

$\text{Rp } 65.680.020.000 \div 3.827,45 \text{ Ha} = \text{Rp } 17.160.256$

Biaya Panen

No	Jenis Biaya	Jumlah
1	Panen	Rp 12,700,508,813
2	Pengangkutan Hasil Panen	Rp 7,035,448,687
3	Peralatan dan Prasarana Panen	Rp 567,980,517
4	Panen Lainnya	Rp 2,352,835,490
Total Biaya Panen		Rp 22,656,773,507

Maka total biaya Pemeliharaan TM per hektar ialah

$$\text{Rp } 22.656.773.507 \div 3.827,45 \text{ Ha} = \text{Rp } 5.919.548$$

$$\begin{aligned} \text{Total Biaya TM per hektar} &= \text{Rp } 17.160.256 + \text{Rp } 5.919.548 \\ &= \text{Rp } 23.079.804 \end{aligned}$$

2. Penghitungan Pendapatan per Hektar

Pendapatan usaha tani diperoleh dari hasil penjualan Tandan Buah Segar (TBS) sawit. Pendapatan dihitung dari hasil produksi dikalikan harga jual.

Hasil produksi biasanya dinyatakan dalam kilogram atau ton. Rumus:

$$\text{Pendapatan} = \text{Total Produksi} \times \text{Harga Jual per Kilogram Contoh}$$

Penghitungan Pendapatan :

$$\text{Produksi yang dihasilkan} : 61.538.081 \text{ kg}$$

$$\text{Hasil per Hektar} : 61.538.081 \text{ kg} \div 3,827,45 \text{ Ha} = 16.078 \text{ kg}$$

$$\text{Harga TBS di pasaran} : \text{Rp } 2.500/\text{kg}$$

$$\text{Nilai yang dihasilkan/Ha} : \text{Rp } 40.195.000$$

Jadi, jumlah pendapatan per hektar sebesar Rp 40.195.000.

3. Penghitungan B/C Ratio (*Benefit/Cost Ratio*)

B/C Ratio adalah rasio yang mengukur perbandingan antara Total pendapatan (*benefit*) dengan Total Biaya (*Cost*). Rasio ini digunakan untuk menentukan kelayakan investasi.

Rumus :

$$\text{Total Pendapatan } B$$

$$\frac{\text{Total}}{\text{biaya C}}$$

Kriteria Kelayakan :

- B/C Ratio > 1: Usaha layak dan menguntungkan.
- B/C Ratio = 1: Usaha impas (pendapatan = biaya).
- B/C Ratio < 1: Usaha tidak layak/merugi.

Contoh Perhitungan B/C Ratio:

$$B/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Rp. 40.195.000}}{\text{Rp. 23.079.804}} = 1,7$$

Dengan nilai B/C Ratio 1,7, usaha tani kelapa sawit ini layak untuk dijalankan, karena setiap Rp 1,00 yang dikeluarkan akan menghasilkan pendapatan sebesar Rp 1,7.

4. Teknik Penghitungan BEP (*Break-Even Point*)

BEP adalah titik impas di mana total pendapatan sama dengan total biaya, sehingga perusahaan tidak mengalami laba maupun rugi.

a. BEP Produksi

Rumus:

$$BEP \text{ (Produksi)} = \frac{\text{Total Pengeluaran Per – hektar}}{\text{Harga TBS}}$$

Gunakan klasifikasi biaya dan harga yang sudah ditetapkan sebelumnya.

$$BEP \text{ (Produksi)} = \frac{\text{Rp. 23.079.804}}{\text{Rp. 2.500/kg}}$$

$$BEP \text{ (Produksi)} = 9.232 \text{ kg}$$

Berdasarkan perhitungan, titik impas (BEP) Produksi adalah 9.232 kg. Artinya, perusahaan harus memanen dan menjual minimal jumlah tersebut atau sekitar 9.232 kg TBS dalam satu hektar agar seluruh biaya dapat tertutupi. Jika produksi berada di bawah nilai tersebut, perusahaan akan mengalami kerugian.

b. BEP Harga Jual

$$BEP \text{ (Harga Jual)} = \frac{\text{Rp. 23.079.804}}{\text{_____}}$$

16.078 kg

BEP (Harga Jual) = Rp. 1.435

Perusahaan harus mencapai pendapatan penjualan minimal Rp 1.435 untuk mencapai titik impas (BEP).

C. Integrasi Partisipasi Masyarakat

1. Lokasi PKL Budidaya Kelapa Sawit



Gambar 20 . Paskibra HUT RI ke 80 tahun

Paskibra tidak hanya bertugas mengibarkan bendera, tetapi juga menjadi wadah pembinaan generasi muda yang berperan aktif di masyarakat. Melalui kegiatan kedisiplinan, kepemimpinan, dan kerja sama, anggota Paskibra belajar berpartisipasi dalam kehidupan sosial dan menanamkan nilai-nilai nasionalisme. Dengan demikian, Paskibra merupakan bagian dari integrasi partisipasi masyarakat karena turut membangun karakter dan semangat kebangsaan generasi penerus bangsa.

D. Masalah Yang Dihadapi Dan Upaya Penyelesaian

1. Usaha Budidaya Kelapa Sawit

Selama melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT Gawi Makmur Kalimantan (GMK) Kebun Barat, penulis terlibat langsung dalam kegiatan pemeliharaan tanaman menghasilkan (TM) serta pengawasan panen. Kegiatan yang dilakukan mencakup pengamatan interval panen, pengutipan brondolan, pengendalian mutu panen, dan pelaksanaan pemupukan secara rutin. Seluruh kegiatan tersebut dilaksanakan mengacu pada Standar Operasional Prosedur (SOP) perusahaan dengan tujuan mempertahankan produktivitas tanaman, meningkatkan kualitas hasil panen, serta mengurangi kehilangan hasil di lapangan.

2. Permasalahan yang Ditemui

1. Interval Panen Tidak Sesuai SOP

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa pada beberapa blok kebun, interval panen melebihi ketentuan SOP, yaitu lebih dari 12 hari, bahkan mencapai 14–16 hari. Kondisi ini menyebabkan sebagian Tandan Buah Segar (TBS) mengalami lewat matang, yang berpotensi menurunkan mutu buah dan mengurangi rendemen minyak yang dihasilkan.

2. Brondolan Tidak Terkutip Secara Optimal

Di lapangan masih dijumpai brondolan yang tertinggal di area piringan maupun gawangan. Pada beberapa pokok, ditemukan sekitar 2–5 butir brondolan yang tidak terkutip. Apabila hal ini terjadi secara menyeluruh dalam satu hektar, maka dapat menimbulkan kerugian hasil serta menurunkan nilai jual produksi.

3. Ketidaksesuaian Dosis Pemupukan

Dalam kegiatan pemupukan, terdapat tenaga kerja yang memberikan pupuk melebihi dosis yang telah ditetapkan. Hal tersebut dilakukan untuk mempercepat penyelesaian pekerjaan. Pemberian pupuk yang tidak sesuai SOP, seperti penggunaan urea, MOP, atau borate secara berlebihan, berpotensi menyebabkan pemborosan serta berdampak negatif terhadap pertumbuhan tanaman.

3. Faktor Penyebab Permasalahan

1. Interval Panen Melebihi Ketentuan

- Ketersediaan tenaga panen belum seimbang dengan luas areal yang harus dipanen.
- Pengaturan rotasi panen belum berjalan secara optimal.
- Sebagian pemanen tidak mampu menyelesaikan target panen harian.

2. Brondolan Tidak Terkutip

- Pemanen lebih berfokus pada jumlah janjang sehingga kurang teliti dalam pengutipan brondolan.
- Pengawasan mandor di lapangan belum dilakukan secara intensif.
- Kondisi piringan yang kurang bersih menyebabkan brondolan sulit terlihat.

3. Pemupukan Tidak Sesuai SOP

- Pekerja berupaya menyelesaikan pekerjaan lebih cepat dengan mengambil pupuk dalam jumlah berlebih.

- Pengawasan mandor pemupukan masih kurang.
 - Pemahaman pekerja terhadap dampak kesalahan dosis pupuk masih terbatas.
4. Upaya Perbaikan yang Dilaksanakan
1. Penataan Kembali Interval Panen
 - Melakukan pengaturan ulang rotasi panen agar sesuai dengan SOP perusahaan, yaitu 7–10 hari dan maksimal 12 hari.
 - Meningkatkan pengawasan absensi serta pembagian ancak panen oleh mandor.
 - Melaksanakan pengarahan sebelum bekerja mengenai target panen dan pentingnya ketepatan interval panen.
 2. Optimalisasi Pengutipan Brondolan
 - Mandor melakukan pemeriksaan ulang sebelum pekerja meninggalkan blok panen.
 - Memberikan pemahaman kepada pemanen bahwa setiap brondolan memiliki nilai ekonomi sehingga wajib dikutip.
 - Menjaga kebersihan piringan agar brondolan mudah terlihat.
 3. Peningkatan Pengawasan Pemupukan
 - Mandor melakukan pengawasan langsung di lapangan untuk memastikan pemupukan sesuai SOP.
 - Menggunakan takaran standar sebagai acuan dosis pupuk per pokok.
 - Memberikan contoh aplikasi pupuk yang benar kepada tenaga pemupuk, terutama pekerja baru.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Pelaksanaan budidaya kelapa sawit di perusahaan telah berjalan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP), khususnya pada kegiatan pemeliharaan tanaman dan pengawasan panen, meskipun masih diperlukan peningkatan ketertiban jadwal dan pengendalian mutu TBS.

2. Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) memberikan pengalaman dan pengetahuan nyata kepada siswa mengenai proses kerja di perkebunan kelapa sawit, mulai dari pemeliharaan tanaman menghasilkan hingga pengawasan kualitas panen.
3. Pembekalan teknis dan penerapan K3LH sangat berpengaruh terhadap kesiapan siswa dalam melaksanakan PKL, sehingga pemahaman awal yang baik membantu siswa beradaptasi dengan lingkungan kerja di lapangan.
4. Disiplin kerja, sikap proaktif, dan kepatuhan terhadap prosedur keselamatan merupakan faktor penting yang mendukung kelancaran serta keselamatan selama pelaksanaan PKL.
5. Penyusunan laporan PKL akan menjadi lebih lengkap dan bermanfaat apabila didukung oleh data kuantitatif, seperti biaya produksi, hasil panen, dan tingkat keuntungan usaha budidaya kelapa sawit.

B. SARAN

1. Perusahaan diharapkan terus meningkatkan ketertiban jadwal pemeliharaan tanaman dan pengawasan kualitas panen agar mutu TBS tetap terjaga.
2. Sekolah diharapkan memperkuat pembekalan teknis dan K3LH sebelum pelaksanaan PKL agar siswa lebih siap di lapangan.
3. Siswa PKL selanjutnya hendaknya menjaga disiplin, bersikap proaktif, dan selalu mematuhi prosedur keselamatan kerja.
4. Kegiatan berikutnya disarankan untuk melengkapi data kuantitatif seperti biaya, produksi, dan keuntungan agar laporan menjadi lebih komprehensif dan bermanfaat sebagai referensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwilaga, Anwas. 1992. *Ilmu Usaha Tani*. Cetakan II. Bandung : Alumni.
- Meidianti, E. N. L. 2014., *Pengaruh Penggunaan Masker Terhadap Keluhan Subjektif Tenaga Kerja Pengrajin Batu Alam di Desa Muncan Karangasem Tahun 2014*. Denpasar: Politeknik Kesehatan Denpasar.
- Sentia Br Barus, A., Angelica Hutagalung, N., Syarovy, M., & Riski Fauzi, W.

(2025). TEKNIK PEMUPUKAN TANAMAN MENGHASILKAN KELAPA SAWIT MENGGUNAKAN PRINSIP EMPAT TEPAT (4T). *WARTA Pusat Penelitian Kelapa Sawit*, 30(1), 23-38.

Hasibuan, H. A., & Nuryanto, E. (2015). Pedoman Penentuan Potensi Rendemen CPO dan Kernel Buah Sawit di Kebun dan PKS. Buku Seri Populer 16, Penerbit Pusat Penelitian Kelapa Sawit, Medan.

LAMPIRAN

WAKTU (TGL, BLN, THN)	KEGIATAN	KETERANGAN
Kamis,03/07/2025	Pemberangkatan menuju lokasi PKL	Pengantaran ke lokasi magang GMK Barat
Jumat,04/07/2025	Divisi 1 pengamatan kegiatan panen	Kegiatan di lakukan di kebun sawit dengan umur pohon 23 thn ketinggian 12-15 meter, waktu panen 10-12 hari
Sabtu,05/07/2025	Divisi 1 Materi Replanting, pemangkasan dan penyemprotan	Kegiatan di lakukan Replanting dengan 125-150 SPH tergantung pada buah (SOP 25 thn Replanting), pruning pelepah di lakukan 3 kali setahun
Minggu,06/07/2025	Membersihkan pekarangan tempat tinggal	Membersihkan pekarangan tempat tinggal
Senin,07/07/2025	Divisi 2 Pengecekan mutu, pemupukan, dan Grading hasil TSB	Pengecekan mutu ancah menghitung jumlah pokok di pasar pikul, janjang panen, dan sisa brondolan yang jatuh masih segar di pinggiran pohon
Selasa,08/07/2025	Divisi 1 Pengecekan mutu, pemupukan, dan Grading hasil TSB	Pemupukan menggunakan pupuk NPK 15-15-15 dosis 2kg per pokok pohon di

		lakukan setiap 4 bulan sekali
Rabu,09/07/2025	Divisi 1 pemupukan	Pemupukan menggunakan pupuk NPK 15-15-15 dosis 2kg per pokok pohon di lakukan setiap 4 bulan sekali
Kamis,10/07/2025	Divisi 1 pemupukan	Pengeceran pupuk NPK 15-15-15 setiap 25 pokok 1 karung, pemupukan di lakukan di teras atau di atas pelepah
Jumat,11/07/2025	Divisi 1 pemupukan	Pengeceran pupuk NPK 15-15-15 setiap 25 pokok 1 karung, pemupukan di lakukan di teras atau di atas pelepah
Sabtu,12/07/2025	Divisi 1 pemupukan	Setiap 25 pokok mendapatkan 1 karung pupuk, dengan dosis 1 pokok sebanyak 2kg
Minggu,13/07/2025	Istirahat	Istirahat
Senin,14/07/2025	Divisi 1 pemupukan	Setiap 25 pokok mendapatkan 1 karung pupuk, dengan dosis 1 pokok sebanyak 2kg
Selasa,15/07/2025	Divisi 1 pemupukan	Setiap 25 pokok mendapatkan 1 karung pupuk, dengan dosis 1 pokok sebanyak 2kg

Rabu,16/07/2025	Divisi 2 pemupukan Sepadan sungai	Pemupukan menggunakan pupuk NPK 15-15-15
-----------------	--------------------------------------	---

		dengan dosis 4 kg per pokok dengan cara pupuk di tanam
Kamis,17/07/2025	Izin sakit	
Jumat,18/07/2025	Divisi 1 Sanitasi x Pruning,	Sanitasi x Pruning adalah membersihkan piringan pada pohon kelapa sawit dari kotoran seperti daun kering, gulma, brondolan busuk, dan buah busuk dengan jarak 2 meter dari pohon
Sabtu,19/07/2025	Divis2 Sanitasi x Pruning	Sanitasi x Pruning adalah membersihkan piringan pada pohon kelapa sawit dari kotoran seperti daun kering, gulma, brondolan busuk, dan buah busuk dengan jarak 2 meter dari pohon
Minggu,20/07/2025	Istirahat	Istirahat
Senin,21/07/2025	Divisi 2 sensus hama dan penyakit	Melakukan pendataan terhadap pohon yang terserang hama tikus dan penyakit tirathaba

Selasa, 22/07/2025	Divisi 1 penyemprotan	Penyemprotan di pinggiran, pasar pikul jarak 1 meter, dan TPH
Rabu, 23/07/2025	Divisi 2 sensus hama dan penyakit	Melakukan pendataan terhadap pohon yang terserang hama tikus dan penyakit tirathaba

Kamis, 24/07/2025	Divisi 3 pembersihan area pinggiran weding sepadan sungai	Pembersihan pada piringan pohon sawit yg bertanda x di pinggir sungai tidak boleh di pupuk atau di semprot agar tidak mencemari sungai
Jumat, 25/07/2025	Mengikuti latihan paskibra untuk upacara 17 Agustus	Mengikuti latihan paskibra untuk upacara 17 Agustus
Sabtu, 26/07/2025	Divisi 1 Pemupukan	Pengeceran pupuk NPK 15-15-15 setiap 25 pokok 1 karung, pemupukan di lakukan di teras atau di atas pelepah
Minggu, 27/07/2025	Istirahat	Istirahat
Senin, 28/07/2025	Latihan paskibra untuk upacara HUT RI ke-80	Latihan paskibra untuk upacara HUT RI ke-80
Selasa, 29/07/2025	Latihan paskibra untuk upacara HUT RI ke-80	Latihan paskibra untuk upacara HUT RI ke-80

Rabu, 30/07/2025	GMK Tengah pembibitan	Kecambah di tanam plumula atas, radikula bawah, dan di beri naungan paranet, dengan cara menanam ke dalam 1,5 cm, setelah 3 bulan bibit pindah tanam ke main nursery
Kamis, 31/07/2025	Latihan paskibra untuk upacara HUT RI ke-80	Latihan paskibra untuk upacara HUT RI ke-80
Jumat, 01/08/2025	Kunjungan ke kebun tengah Alpha	Kunjungan ke kebun tengah Alpha
Sabtu, 02/08/2025	Divisi 1	Pengeceran pupuk NPK 15-15-15 setiap 25 pokok 1

		karung, pemupukan di lakukan di teras atau di atas pelepah
Minggu, 03/08/2025	Istirahat	Istirahat
Senin, 04/08/2025	Latihan paskibra untuk upacara HUT RI ke-80	Latihan paskibra untuk upacara HUT RI ke-80
Selasa, 05/08/2025	Divisi 1 tebas gantung	Melakukan tebas gantung di area lembah agar mempermudah pemanenan buah terlihat saat jatuh
Rabu, 06/08/2025	Izin pulang	
Kamis, 07/08/2025	Divi 1 tebas gantung	Melakukan tebas gantung di area lembah agar mempermudah pemanenan buah terlihat saat jatuh

Jumat, 08/08/2025	Sanitasi x pruning	Sanitasi x Pruning adalah membersihkan piringan pada pohon kelapa sawit dari kotoran seperti daun kering, gulma, brondolan busuk, dan buah busuk dengan jarak 2 meter dari pohon
Sabtu, 09/08/2025	Sanitasi x pruning	Sanitasi x Pruning adalah membersihkan piringan pada pohon kelapa sawit dari kotoran seperti daun kering, gulma, brondolan
Minggu, 10/08/2025	Istirahat	Istirahat
Senin, 11/08/2025	Latihan paskibra untuk upacara HUT RI ke-80	Latihan paskibra untuk upacara HUT RI ke-80

Selasa, 12/08/2025	Latihan paskibra untuk upacara HUT RI ke-80	Latihan paskibra untuk upacara HUT RI ke-80
Rabu, 13/08/2025	Latihan paskibra untuk upacara HUT RI ke-80	Latihan paskibra untuk upacara HUT RI ke-80
Kamis, 14/08/2025	Divisi 2 pemupukan	Pemupukan menggunakan pupuk dolomite (Bellarusia) dengan dosis 1 kg per pohon
Jumat, 15/08/2025	Latihan paskibra untuk upacara HUT RI ke-80	Latihan paskibra untuk upacara HUT RI ke-80

Sabtu, 16/08/2025	Divisi 2 sampel daun	Sampel daun
Minggu, 17/08/2025	Paskibra ke HUT RI ke 80 tahun	Paskibra ke HUT RI ke 80 tahun
Senin, 18/08/2025	Divisi 3 sampel daun	Sampel daun
Selasa, 19/08/2025	Divisi 3 sampel daun	Sampel daun
Rabu, 20/08/2025	Pemupukan	Pemupukan menggunakan pupuk dolomite (Bellarusia) dengan dosis 500 gram per pohon
Kamis, 21/08/2025	Divisi 1	Pemeriksaan mutu anak, pemupukan, dan grading hasil TBS ke THP
Jumat, 22/08/2025	Istirahat	Istirahat
Sabtu, 23/08/2025	Divisi 11 pemupukan	Pemupukan menggunakan pupuk dolomite (Bellarusia) dengan dosis 500 gram per pohon
Minggu, 24/08/2025	Istirahat	Istirahat
Senin, 25/08/2025	Divisi 1 Pemupukan NP 15-15-15	Pengeceran pupuk NPK 15-15-15 setiap 25 pokok 1 karung, pemupukan di

		lakukan di teras atau di atas pelepah
Selasa, 26/08/2025	Divisi 1 pemupukan	Melakukan pemupukan NPK 15-15-15 dengan dosis 2 kg per pohon dengan cara penebaran di teras dan di atas pelepah

Rabu, 27/08/2025	Divisi 2 pemupukan	Melakukan pemupukan NPK 15-15-15 dengan dosis 200 gram per pohon dengan cara penebaran di teras dan di atas pelepah
Kamis, 28/08/2025	Divisi 2 pemupukan	Melakukan pemupukan NPK 15-15-15 dengan dosis 200 gram per pohon dengan cara penebaran di teras dan di atas pelepah
Jumat, 29/08/2025	Divisi 2 pemupukan	Melakukan pemupukan NPK 15-15-15 dengan dosis 200 gram per pohon dengan cara penebaran di teras dan di atas pelepah
Sabtu,30/08/2025	Divisi 2 pemupukan	Melakukan pemupukan NPK 15-15-15 dengan dosis 2 kg per pohon dengan cara penebaran di teras dan di atas pelepah
Minggu, 31/08/2025	Istirahat	Istirahat
Senin, 01/09/2025	Divisi 2 pemupukan	Melakukan pemupukan NPK 15-15-15 dengan dosis 2 kg per pohon
		dengan cara penebaran di teras dan di atas pelepah

Selasa, 02/09/2025	Pemupukan NPK 15-15-15	Melakukan pemupukan NPK 15-15-15 dengan dosis 2 kg per pohon dengan cara penebaran di teras dan di atas pelepah
Rabu,03/09/2025	Dongkel	Dongkel anak kayu
Kamis,04/09/2025	Divisi 2 pemupukan	Pemupukan menggunakan pupuk NPK 15-15-15 dengan dosis 2 kg per pokok penebaran di atas pelepah
Jumat, 05/09/2025	Istirahat	Istirahat
Sabtu,06/09/2025	Grading buah	Melakukan grading buah, menghitung buah, nomor panen, nomor TPH, menghitung brondolan, menginput data ke Hp hasilnya di cetak di printer mini dan hasilnya berkotnya di kirim ke PKS melalui supir
Minggu, 07/09/2025	Istirahat	Istirahat
Senin, 08/09/2025	GMK Tengah persiapan lahan	Persiapan lahan menggunakan Eksapator dan penanaman MN
Selasa, 09/09/2025	GMK Tengah persiapan lahan	CECT
Rabu,10/09/2025	Divisi 1 pemupukan	Menggunakan pupuk NPK 15-15-15 dengan dosis 2

		kg per pokok, penebaran di teras dan di atas pelepah
Kamis,11/09/2025	Divisi 1 pemupukan	Menggunakan pupuk NPK 15-15-15 dengan dosis 2 kg per pokok, penebaran di teras dan di atas pelepah
Jumat,12/09/2025	Materi pemeliharaan	Pengendalian gulma (weeding) kelapa sawit
Sabtu13/09/2025	Pemupukan sempadan sungai	Menggunakan pupuk NPK 15-15-15 dengan cara di buat 4 titik lubang dengan dosis pupuk 1 kg per lubang per pokok
Minggu, 14/09/2025	Istirahat	Istirahat
Senin,15/09/2025	Pemupukan NPK	Menggunakan pupuk NPK 15-15-15 dengan cara di buat 4 titik lubang dengan dosis pupuk 1 kg per lubang per pokok
Selasa,16/09/2025	Pemupukan	Menggunakan pupuk NPK 15-15-15 dengan dosis 2 kg per pokok, penebaran di teras dan di atas pelepah
Rabu,17/09/2025	Membantu kegiatan persiapan maulid	Membantu kegiatan persiapan maulid
Kamis,18/09/2025	Sanitasi x pruning	Sanitasi x Pruning adalah membersihkan piringan pada pohon kelapa sawit dari kotoran seperti daun kering, gulma, brondolan

Jumat,19/09/2025	Pemeriksaan kesehtan para tenaga kerja di klinik	Penebasan di area lembah
Sabtu,20/09/2025	Divisi 2 Sanitasi x peuning	Sanitasi x Pruning adalah membersihkan piringan pada pohon kelapa sawit dari kotoran seperti daun kering, gulma, brondolan
Minggu,21/09/2025	Istirahat	Istirahat
Senin, 22/09/2025	Divisi 3 pemupukan	Menggunakan pupuk NPK 15-15-15 dengan dosis 2 kg per pokok penebaran di atas pelepah
Selasa, 23/09/2025	Lokbungor	Pemupukan memanfaatkan jankos dari limbah PKS
Rabu,24/09/2025	Lokbungor mareri sensus hama dan penyakit	Lokbungor mareri sensus hama dan penyakit
Kamis,25/09/2025	Divisi Dongkel	Dongkel anak kayu adalah pembersihan gulma anak kayu menggunakan dongkel atau cangkul
Jumat,26/09/2025	Sanitasi x pruning	Sanitasi x Pruning adalah membersihkan piringan pada pohon kelapa sawit dari kotoran seperti daun kering, gulma, brondolan

Sabtu,27/09/2025	Sanitas x pruning	Sanitasi x Pruning adalah membersihkan piringan pada pohon kelapa sawit dari kotoran seperti daun kering, gulma, brondolan
------------------	-------------------	--

Minggu,28/09/2025	Istirahat	Istirahat
Senin,29/09/2025	Sanitasi x pruning	Sanitasi x Pruning adalah membersihkan piringan pada pohon kelapa sawit dari kotoran seperti daun kering, gulma, brondolan
Selasa,30/09/2025	Sanitasi x pruning	Sanitasi x Pruning adalah membersihkan piringan pada pohon kelapa sawit dari kotoran seperti daun kering, gulma, brondolan
Rabu,01/10/2025	Pemupukan NPK	Menggunakan pupuk NPK 15-15-15 dengan cara di buat 4 titik lubang dengan dosis pupuk 1 kg perlubang per pokok
Kamis,02/10/2025	Pemupukan NPK	Menggunakan pupuk NPK 15-15-15 dengan cara di buat 4 titik lubang dengan dosis pupuk 1 kg perlubang per pokok)

Jumat,03/10/2025	Pemupukan NPK	Menggunakan pupuk NPK 15-15-15 dengan cara di buat 4 titik lubang dengan dosis pupuk 1 kg perlubang per pokok)
Sabtu,04/10/2025	Materi K3LH	PT.Gawi Makmur Kalimantan pembahasan tentang K3LH
Minggu,05/10/2025	Istirahat	Istirahat
Senin,06/10/2025	Kantor divisi kalibrasi penyemprotan	Kalibrasi penyemprotan di lakukan untuk menentukan

		volume semprot dan dosis herbisida yang tepat agar sesuai dengan kebutuhan lapangan
Selasa,07/10/2025	Pemupukan NPK	Menggunakan pupuk NPK 15-15-15 dengan cara di buat 4 titik lubang dengan dosis pupuk 1 kg perlubang per pokok
Rabu,08/10/2025	Krani Buah	Mengikuti kegiatan krani ,menginput data buah dan ikut menggrading buah di TPH
Kamis,09/10/2025	Krani Buah	Mengikuti kegiatan krani ,menginput data buah dan ikut menggrading buah di TPH

Jumat ,10/10/2025	Krani Buah	Mengikuti kegiatan krani ,menginput data buah dan ikut menggrading buah di TPH
Sabtu,11/10/2025	Krani Buah	Mengikuti kegiatan krani ,menginput data buah dan ikut menggrading buah di TPH
Minggu,12/10/2025	libur	
Senin,13/10/2025	Krani Buah	Mengikuti kegiatan krani ,menginput data buah dan ikut menggrading buah di TPH
Selasa, 14/10/2025	Krani Buah	Mengikuti kegiatan krani ,menginput data buah dan

		ikut menggrading buah di TPH
Rabu,15/10/2025	Pemupukan NPK	
Kamis,16/10/2025	Pemupukan NPK	Menggunakan pupuk NPK 15-15-15 dengan cara di buat 2 rb satu pokok
Jumat,17/10/2025	Pemupukan NPK	Menggunakan pupuk NPK 15-15-15 dengan cara di buat 2 rb satu pokok
Sabtu,18/10/2025	Pemupukan NPK	Menggunakan pupuk NPK 15-15-15 dengan cara di buat 2 rb satu pokok
Minggu,19/10/2025	Istirahat	Istirahat

Senin,20/10/2025	Pemupukan	Menggunakan pupuk NPK 15-15-15 dengan cara di buat 2 rb satu pokok
Selasa,21/10/2025	Pemupukan	Menggunakan pupuk NPK 15-15-15 dengan cara di buat 2 rb satu pokok
Rabu,22/10/2025	Sosialisasi di TK	Mengajari anak anak menanam jagung
Kamis,23/10/2025	Krani Buah	Mengikuti kegiatan krani ,menginput data buah dan ikut menggrading buah di TPH
Jumat,24/10/2025	Krani Buah	Mengikuti kegiatan krani ,menginput data buah dan ikut menggrading buah di TPH
Sabtu,25/10/2025	Penjemputan anak magang dari lokasi PKL	Penjemputan anak magang dari lokasi PKL ke sekolah

	ke sekolah untuk melaksanakan ujian TKA	untuk melaksanakan ujian TKA
25-09/10/2025	TKA	TKA

Senin,10/11/2025	Pengantaran kembali ke perusahaan GMK Barat	Pengantaran kembali ke perusahaan GMK Barat
Selasa,11/11/2025	Pemupukan NPK	Menggunakan pupuk NPK 15-15-15 dengan cara di buat 2 rb satu pokok
Rabu,12/11/2025	Pemupukan NPK	Menggunakan pupuk NPK 15-15-15 dengan cara di buat 2 rb satu pokok
Kamis,13/11/2025	Membuat laporan	
Jumat,14/11/2025	Pemupukan NPK	Menggunakan pupuk NPK 15-15-15 dengan cara di buat 2 rb satu pokok
Sabtu,15/11/2025	Pemupukan NPK	Menggunakan pupuk NPK 15-15-15 dengan cara di buat 2 rb satu pokok
Minggu,16/11/2025	Istirahat	Istirahat
Senin,17/11/2025	GMK Tengah Weding ICC dan konstrasi	Weding ICC (pemeliharaan ICC), membersihkan gulma di sekitar tanaman ICC ciri-cirinya Pueraria javanica (PJ) batang kemerahn, Calopogonium mucunoides (CM) pertumbuhanya lebih cepat, Kastrasai mempermudah vegetatif, cegah serangan hama, mengarahkan nutrisi ke pertumbuhan barang dan daun

Selasa, 18/11/2025	TBM (Tanaman Belum Menghasilkan) 1. Widing Piringan Manual, 6 bulan pertama: piringan dibersihkan secara manual, tanpa bahan kimia. mulai bulan ke- 7: sudah boleh menggunakan herbisida, Luas piringan: 80–100 m² per pokok, pengendalian Hama Oryctes 2. Penyemprotan Insektisida Insektisida: Sipermethrin / Damethrin / Capture.	3. Perotrap (Perangkap Oryctes) Menggunakan feromon “Sime RB Pheromone SL”, perangkap dibuat dari pipa atau jarring, 1 blok = 2 titik perangkap, Tinggi pemasangan: 1–2 meter (ideal 1,5 m), lebar jaring: ±1,5 meter.
Rabu, 19/11/2025	Spraying	Melakukan penyemprotan gulma di sekitaran piringan tanaman TBM
Kamis, 20/11/2025	pemupukan NPK	Melakukan pemupukan NPK 112-12-17-2 dengan dosis 1000 gram per pohon dengan cara penebaran di di piringan
Jumat, 21/11/2025	Seleksi bibit	Melakukan Seleksi bibit untuk di dipndah ke polybag Main-Nuersery

Sabtu,22/11/2025	Materi Analisis Usaha	Analisis Usaha
Minggu, 23/11/2025	Istirahat	Istirahat
Senin, 24/11/2025	Membuat RKH	Membuat RKH di kantor divisi bersama Krani divisi
Selasa, 25/11/2025	Membuat RKH	Membuat RKH di kantor divisi bersama Krani divisi
Rabu,26/11/ 2025	Pemberiaan Contoh RKB&RKT	Membuat RKB&RKT bersma Kadip Div 2
Kamis,27/11/2025	Presentasi Hasil Magang selama 5 bulan	Presentasi hasil magang di kantor induk bersama Askep dan Manager GMK barat
Jumat, 28/11/2025	Istirahat	Istirahat
Sabtu,29/112025	Kantor divisi 2	Membantu kegiatan di kantor
Minggu, 30/11/2025	Istirahat	Istirahat

Senin, 1/12/2025	Kantor div 2	Membantu kegiatan di kantor
Selasa, 2/12/2025	Kantor div 2	Membantu kegiatan di kantor
Rabu, 3/12/2025	Kantor divisi 2	Membantu kegiatan di kantor
Kamis 4/12/2025	Poto bersama ibu” di kantor	
Jumat, 5/12/2025	Penjemputan	

DOKUMENTASI



Dokumentasi 1. Quality Control



Dokumentasi 2 . Pemupukan



Dokumentasi 3 . Tebas Guntung



Dokumentasi 4. Leveling



Dokumentasi 5. Jangkos

Dokumentasi 6. Penyemprotan